

ANALISIS KEBUTUHAN PENGGUNA DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN BADAN INFORMASI GEOSPASIAL UNTUK OPTIMALISASI LAYANAN

Septevan Nanda Yudisman
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
E-mail: septevannanda@gmail.com

Jalinur
Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA
E-mail: jalinur0808@gmail.com

Received: 08-12-2023
Revised: 15-12-2023
Accepted: 18-12-2023
DOI: 10.24036/ib.v5i1.448

Abstract

The Badan Informasi Geospasial (BIG) library is a type of special library that provides services to employees within the BIG. The aim of this research is to determine user information needs by carrying out user needs analysis activities in the collection development process carried out by the BIG Library. The research method applied uses a case study method with a descriptive qualitative research type. Data collection was carried out by means of observation and interviews with the aim of being able to describe a case in detail and in depth, then analysis was carried out by comparing the patterns expected by researchers based on existing literature with the patterns found when conducting research. Research results: BIG Library has consistently carried out collection development activities every year with the aim of meeting the information needs of its users. The BIG Library needs an additional budget to subscribe to scientific journals. As a type of special library in Indonesia, the BIG Library needs to strengthen its repository collection to meet the needs of its users. It is necessary to carry out an in-depth analysis regarding the information needs of users. The BIG library needs to conduct information audits and interviews regarding user information needs periodically in all sections of the BIG).

Keywords : Needs Analysis, Collection Development, Special Libraries.

Abstrak

Perpustakaan Badan Informasi Geospasial (BIG) merupakan salah satu jenis perpustakaan khusus yang memberikan pelayanan kepada pegawai di Lingkungan BIG. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan informasi pengguna dengan melakukan kegiatan analisis kebutuhan pengguna pada proses pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan BIG. Metode penelitian yang diterapkan menggunakan metode studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan tujuan bisa menggambarkan suatu kasus secara rinci dan mendalam, kemudian dilakukan analisis dengan cara membandingkan pola yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan literatur yang ada dengan pola yang ditemukan pada saat melakukan penelitian. Hasil penelitian Perpustakaan BIG telah konsisten melakukan kegiatan pengembangan koleksi pada setiap tahunnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Perpustakaan BIG perlu adanya anggaran tambahan untuk

berlangganan jurnal ilmiah, sebagai salah satu jenis perpustakaan khusus yang ada di Indonesia, Perpustakaan BIG perlu memperkuat koleksi repositori guna memenuhi kebutuhan penggunanya. Perlu dilakukannya analisis secara mendalam terkait kebutuhan informasi dari pengguna. Perpustakaan BIG perlu melakukan audit informasi maupun wawancara terkait kebutuhan informasi pengguna secara berkala pada semua bagian yang ada di BIG.

Kata Kunci: *Analisis Kebutuhan, Pengembangan Koleksi, Perpustakaan Khusus.*

PENDAHULUAN

Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya, Perpustakaan Badan Informasi Geospasial (BIG) menjalankan serangkaian kegiatan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi memegang peran sentral sebagai elemen kunci dalam layanan perpustakaan, memastikan bahwa bahan pustaka yang tersedia mencakup beragam topik dan kebutuhan informasi pengguna. Melibatkan identifikasi kebutuhan, analisis kesenjangan koleksi, dan evaluasi berkala, proses ini bukan hanya bersifat reaktif terhadap permintaan pengguna, tetapi juga proaktif dalam menjaga dan meningkatkan relevansi serta kualitas koleksi informasi geospasial yang dimiliki oleh perpustakaan.

Penting untuk diakui bahwa pengembangan koleksi menjadi inti strategis bagi perpustakaan, karena

ketersediaan dan keberagaman koleksi merupakan faktor penentu dalam memberikan layanan informasi yang optimal. Melalui pendekatan yang cermat dan terstruktur, Perpustakaan BIG dapat memastikan bahwa koleksi yang dimilikinya tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna saat ini tetapi juga tetap relevan menghadapi perkembangan dinamis di bidang geospasial. Dengan demikian, pengembangan koleksi menjadi landasan yang kokoh dalam mendukung misi perpustakaan untuk menjadi pusat informasi terkemuka dalam lingkup BIG. Alasan yang mendasarinya adalah dengan adanya koleksi yang terus berkembang, maka kebutuhan informasi dari pengguna diharapkan bisa terpenuhi (Laksmi, 2020b). Pengembangan koleksi harus memperhatikan beberapa aspek sesuai dengan kebutuhan pengguna yang akan mencari informasi.

Perpustakaan BIG sebagai salah satu jenis perpustakaan khusus yang ada di Indonesia terus berupaya melakukan kegiatan pengembangan koleksi guna memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Dimana saat ini informasi yang ada sangatlah beragam dan bisa dikatakan sangat banyak. Upaya pengelompokan informasi perlu dilakukan oleh Perpustakaan BIG dan menjadi salah satu tugas dari pustakawan (Purwono, 2013). Maka dari itu sangat penting bagi pustakawan melakukan analisis kebutuhan pengguna sebelum melakukan pengadaan bahan pustaka, Menurut Solot (2016:10-12) kebutuhan pemustaka adalah salah satu aspek psikologi yang mengarahkan pemustaka dalam aktifitas-aktifitasnya menjadi dasar berusaha. Sedangkan Qakyubi (2007) menyebutkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, perpustakaan harus mampu mengkaji, menganalisis siapa pemustaka dan informasi apa saja yang diperlukan, mengusahakan tersedianya jasa pada saat yang diperlukan, dan mendorong pemustaka untuk

menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan. Kebutuhan informasi di dorong oleh apa yang dinamakan sebagai "a problematic". Ini merupakan situasi yang terjadi dalam diri manusia (pada lingkungan internalnya) yang dirasakan tidak memadai oleh manusia yang bersangkutan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya.

Kegiatan pengembangan koleksi ini sudah dilakukan oleh Perpustakaan BIG, akan tetapi masih ada koleksi yang kurang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Maka dari itu, fokus dalam penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kebutuhan pengguna dalam proses pengembangan koleksi yang telah dilakukan oleh Perpustakaan BIG dengan menjawab beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana proses pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan BIG, bagaimana analisis kebutuhan pengguna yang telah dilakukan oleh Perpustakaan BIG, dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam melakukan kegiatan analisis kebutuhan pengguna. Beberapa tantangan dalam pengembangan koleksi yakni tantangan

kolaborasi, tantangan praktik pengembangan koleksi, pedoman koleksi umum, dan kolaborasi lintas departemen (Siti Ma'rifah & Zulaikha, 2023).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan analisis kebutuhan pengguna, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam melakukan kegiatan analisis kebutuhan pengguna pada proses pengembangan koleksi, serta dapat memberikan saran terkait analisis kebutuhan pengguna supaya koleksi yang ada di Perpustakaan BIG merupakan koleksi yang benar-benar dibutuhkan oleh penggunanya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Koleksi merupakan salah satu penunjang dalam memenuhi kebutuhan informasi (Fitriyani & Ati, 2017)

METODE

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Di dalam pengertiannya, metode studi kasus

adalah strategi yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki secara cermat dan teliti mengenai suatu hal dengan cara mengumpulkan informasi secara lengkap melalui berbagai macam prosedur pengumpulan data (Creswell & Creswell, 2018). Subjek dari penelitian ini yaitu pustakawan yang bertugas melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Adapun objek dari penelitian ini yakni kegiatan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan BIG.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus melalui observasi dan juga wawancara. Observasi merupakan metode yang paling utama dan tidak dapat dihindari dalam menjaring data kualitatif. Dalam melakukan observasi, seorang peneliti diharuskan dapat melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam (Laksmi, 2020). sedangkan wawancara (*interview*) merupakan pengumpulan data dengan mengajukan

pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (Sugiyono, 2019).

Pengamatan dilakukan dengan cara melihat secara langsung proses pengembangan koleksi yang ada di Perpustakaan BIG. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan untuk informan. Informan yang diwawancarai merupakan pustakawan yang ada di Perpustakaan BIG sejumlah 4 orang, dimana mereka terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan koleksi.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah metode studi kasus. Data yang didapat dari hasil wawancara maupun observasi dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis dengan cara membandingkan pola yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan literatur yang ada dengan pola yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Badan Informasi Geospasial

Proses pengembangan koleksi di Perpustakaan BIG merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memastikan bahwa koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi para pengguna. Tahapan awal dalam proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan informasi, di mana pustakawan berinteraksi dengan pengguna untuk memahami topik dan subjek yang menjadi fokus peminjaman atau riset. Setelah kebutuhan ini teridentifikasi, perpustakaan melakukan analisis terhadap kesenjangan yang mungkin ada dalam koleksi yang ada saat ini. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk menetapkan prioritas pengadaan bahan pustaka yang perlu ditambahkan atau diperbarui.

Sebuah perpustakaan akan tetap eksis apabila koleksi yang ada di dalamnya bisa memenuhi kebutuhan informasi dari penggunanya. Oleh

karenanya, koleksi bahan pustaka yang ada di dalam sebuah perpustakaan harus diperbaharui dari tahun ke tahun. Pembaharuan koleksi dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Menurut ALA *Glossary of Library and Information Science*, pengembangan koleksi didefinisikan sebagai berikut:

“A term that encompasses a number of activities related to the development of the library collection, including the determination and coordination of selection policy, assessment of needs of library users and potential library users, collection use studies, collection evaluation, identification of collection needs, selection of materials, planning for resources sharing, collection maintenance and weeding (Levine-Clark, 2013).”

Pada definisi di atas dijelaskan bahwa pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penetapan dan pengkoordinasian kebijakan seleksi, penilaian kebutuhan pengguna, kajian kebutuhan pengguna, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerja sama sumber daya koleksi, serta pemeliharaan koleksi dan penyiangan

yang merupakan rangkaian dari pengembangan koleksi.

Pengembangan koleksi merupakan kegiatan di perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang terdiri dari analisis kebutuhan pengguna, penyusunan kebijakan terkait pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, dan yang terakhir adalah pengadaan bahan pustaka (Winoto et al., 2018). Dari kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh sebuah perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni analisis kebutuhan pengguna, pembuatan kebijakan seleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan bahan pustaka dan evaluasi bahan pustaka. Adapun penjabaran dari tahapan pengembangan koleksi dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Pengguna

Adanya kebutuhan dan perilaku pencari informasi. Di dalamnya

menyangkut siapa pengguna perpustakaan, apa yang menjadi minat mereka, apa yang mereka inginkan dari perpustakaan dan seterusnya.

b. Merumuskan kebijakan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan pernyataan secara tertulis terkait kebijakan yang dibuat oleh perpustakaan mengenai pengembangan koleksi yang dijadikan sebagai pedoman bagi pustakawan dalam menyeleksi, mengadakan serta mengevaluasi bahan pustaka yang akan diadakan.

c. Proses seleksi
Pada proses seleksi, pustakawan mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan. Proses ini merupakan proses yang penting dan perlu dilakukan karena akan menentukan mutu perpustakaan yang dikelola. Dengan adanya koleksi yang tepat dan sesuai kebutuhan pemustakanya, maka perpustakaan bisa meningkatkan kualitas pelayanan.

d. Tahap Pengadaan
Pada proses pengadaan bahan pustaka, sebuah perpustakaan dapat melakukan

dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara melakukan pembelian, tukar-menukar koleksi, hibah atau hadiah serta melakukan kerjasama antar perpustakaan terkait koleksi demi memenuhi kebutuhan pemustakanya.

e. Penyiangan
Penyiangan memiliki pengertian yakni, proses mengeluarkan koleksi dari jajaran koleksi perpustakaan dan menilainya kembali apakah masih sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan (Laksmi, 2020b).

f. Evaluasi
Tahapan terakhir dari kegiatan pengembangan koleksi adalah evaluasi, Evaluasi sendiri memiliki pengertian, yaitu kegiatan menilai koleksi yang dimiliki perpustakaan, baik dari segi ketersediaan maupun pemanfaatannya (Laksmi, 2020b). Evaluasi ini perlu dilakukan secara periodik dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perubahan dan perkembangan kebutuhan informasi yang terjadi pada komunitas yang dilayani (Suharti, 2017).

Perpustakaan BIG dalam melakukan pengembangan koleksi berpangku pada kebijakan pengembangan koleksi yang sudah dibuat, diantaranya:

a. Koleksi yang ada di perpustakaan harus mendukung visi dan misi perpustakaan, dimana visi dari Perpustakaan BIG adalah menjadi perpustakaan yang handal dan mampu mengelola informasi pustaka di bidang informasi geospasial secara nasional.

b. Koleksi perpustakaan mengutamakan tahun terbit terbaru, yakni koleksi dengan tahun terbit minimal dua tahun terakhir, pengarang atau penulis yang sesuai dengan bidangnya, serta penerbit terpercaya untuk mendukung upaya kemutakhiran dan kredibilitas informasi yang ada di Perpustakaan BIG.

c. Kategori buku yang diadakan oleh Perpustakaan BIG diantaranya peta rupa bumi, atlas, jurnal ilmiah geografi, berbagai buku fisik, *e-book*, geospasial, jaringan kontrol geodesi, peta kelautan dan sejenisnya.

Pada kegiatan pengembangan koleksi dengan cara pembelian, Perpustakaan

BIG menerapkan beberapa tahapan, yaitu:

a. Menyebarkan Formulir Usulan Buku

Dalam melaksanakan pengembangan koleksi, Perpustakaan BIG menerapkan metode seleksi bahan pustaka dengan tujuan mampu mengidentifikasi kebutuhan penggunanya. Seleksi bahan pustaka yang ada pada Perpustakaan BIG dilakukan dengan cara menyebarkan formulir usulan buku.

b. Membuat Daftar Usulan Buku
Selanjutnya, pustakawan menghimpun daftar koleksi yang akan dilakukan pembelian. Daftar koleksi yang terpilih haruslah koleksi yang benar-benar akan digunakan oleh pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan sudah diperiksa ulang oleh pustakawan agar tidak ada koleksi yang ganda. Pembuatan daftar usulan buku ini juga memperhatikan anggaran yang sudah tercantum dalam Rencana Anggaran Belanja pada unit perpustakaan terutama untuk pengadaan bahan pustaka. Daftar usulan buku yang sudah dihimpun oleh pustakawan juga harus mendapat

persetujuan dari Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Sistem Informasi sebagai Pejabat Pembuat Komitmen dan juga atasan yang akan bertanggung jawab penuh. Daftar usulan buku yang sudah final memuat judul, pengarang, ISBN, kategori buku, tahun terbit, penerbit, harga satuan, jumlah buku, dan total harga.

c. Proses Pengadaan Bahan Pustaka

Rekanan dapat mengirimkan surat penawaran harga beserta lampiran daftar pengadaan bahan pustaka yang ditujukan kepada Kepala Biro Umum. Pemilihan rekanan berdasarkan harga terendah yang selanjutnya akan dilakukan nego. Apabila negosiasi sudah selesai, maka Kepala Umum sebagai pejabat pembuat komitmen dan surat perintah kerja. Setelah surat perintah kerja keluar, barulah proses pengadaan bahan pustaka dilaksanakan.

d. Pengecekan Bahan Pustaka

Pustakawan selaku pemeran utama dalam proses pengembangan bahan pustaka melakukan pengecekan terhadap bahan pustaka yang sudah

diadakan. Pengecekan dilakukan dengan cara meneliti kesesuaian koleksi dengan daftar pengadaan bahan pustaka, kemudian melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan fisik buku apakah ada kerusakan atau buku dalam keadaan baik.

Selain melalui pembelian, dalam pengembangan koleksinya Perpustakaan BIG melakukan pengembangan koleksi dengan cara melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang memiliki koleksi akademik terkait informasi geospasial, Perpustakaan Lapan, Perpustakaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Perpustakaan Badan Pengkajian dan Penerapan teknologi (BPPT), Perpustakaan Pusata Dokumentasi Ilmiah (PDII-LIPI), Perpustakaan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Indonesia One Search, Perpustakaan Nasional, tukar-menukar koleksi serta hadiah atau hibah.

Perlu diketahui bahwa pada tahun 2023, Perpustakaan BIG memiliki koleksi buku fisik sejumlah 13.990

eksemplar dengan 11.483 judul buku. Perpustakaan BIG juga rutin melakukan kegiatan pengembangan koleksi pada setiap tahunnya.

2. Kegiatan Analisis Kebutuhan Pengguna

Kegiatan analisis kebutuhan pengguna merupakan tahapan kritis dalam pengembangan layanan atau produk guna memastikan bahwa solusi yang disediakan dapat secara efektif memenuhi harapan dan kebutuhan para pengguna. Proses ini dimulai dengan pengumpulan informasi melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, dan observasi, untuk memahami kebutuhan, preferensi, serta tantangan yang dihadapi oleh pengguna. Analisis kebutuhan ini melibatkan pemaparan dengan cermat terhadap berbagai lapisan pengguna, yang dapat mencakup perbedaan level keterampilan, preferensi aksesibilitas, hingga konteks penggunaan yang beragam. Dengan memahami secara menyeluruh kebutuhan pengguna, perancang atau penyedia layanan dapat mengarahkan upaya mereka untuk mengembangkan solusi yang sesuai dan

memberikan pengalaman pengguna yang memuaskan.

Sebuah perpustakaan perlu melakukan kegiatan kajian pengguna. Kajian pengguna ini merupakan komponen penting dalam layanan perpustakaan (Winoto et al., 2018). Kajian ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pengguna. Tujuan dari adanya kegiatan analisis kebutuhan pengguna yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dari pengguna perpustakaan sehingga perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang tepat guna. Lebih lanjut, analisis kebutuhan pengguna dilakukan dengan cara mengelompokkan pengguna berdasarkan latar belakang dan profesi pengguna yang ada di suatu perpustakaan (Laksmi, 2020).

Seiring dengan berkembangnya zaman, peran Perpustakaan BIG bukan hanya sebagai tempat untuk melakukan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Akan tetapi, Perpustakaan BIG juga memiliki peran sebagai tempat untuk menyediakan diskusi-diskusi; tempat refreshing dengan menyediakan bahan bacaan ringan, seperti novel,

dongeng dan karya fiksi lainnya; menyelesaikan tugas-tugas bagi pegawai di Lingkungan BIG yang sedang membuat karya tulis ilmiah, naskah akademik, pidato para pimpinan BIG, dan seterusnya; serta tempat untuk menerima kunjungan dari delegasi yang ingin mengetahui mengenai Perpustakaan BIG.

Berdasarkan data yang dihimpun dari website Perpustakaan BIG berjumlah 1.017 pengguna, kemudian 491 transaksi. Adapun pengguna berasal dari Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri, dan Tenaga Ahli Anggota BIG yang ada di Lingkungan BIG serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi mengenai informasi geospasial.

Berdasarkan Peraturan BIG Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BIG mengatakan bahwa pegawai di lingkungan BIG ini terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Kepala
Mempunyai tugas memimpin Badan dalam menjalankan tugas dan fungsi Badan.
- b. Sekretariat Utama
Mempunyai tugas mengoordinasikan perencanaan, pembinaan, dan pengendalian terhadap program, administrasi, dan sumber daya di lingkungan Badan.
- c. Deputi Bidang Informasi Geospasial Dasar
Mempunyai tugas merumuskan, melaksanakan, dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang informasi geospasial dasar.
- d. Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik
Mempunyai tugas merumuskan, melaksanakan dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang informasi geospasial tematik.
- e. Deputi Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial
Mempunyai tugas merumuskan, melaksanakan, dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang infrastruktur informasi geospasial.

f. Inspektorat

Berkedudukan di bawah Kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama.

g. Pusat Penelitian, Promosi, dan Kerja Sama

Merupakan unsur pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama (Peraturan Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia, 2020).

Beragamnya pengguna yang ada di Perpustakaan BIG, tentu koleksi yang dibutuhkan juga sangat beragam. Misalnya saja, Pusat Standardisasi dan Kelembagaan Informasi Geospasial tugasnya yaitu penyiapan perumusan kebijakan teknis di bidang standardisasi dan kelembagaan informasi geospasial dimana membutuhkan buku-buku yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan, hukum, dan politik.

Menurut pustakawan yang ada di Perpustakaan BIG, rata-rata pengguna yang datang ke perpustakaan memiliki tujuan untuk mencari referensi jurnal

ilmiah maupun koleksi repositori perpustakaan guna mendukung karya tulis yang sedang mereka kerjakan. Selain itu, pengguna memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan berkaitan dengan pembuatan pidato maupun bahan rapat bagi para pimpinan BIG.

Di dalam melakukan kegiatan analisa kebutuhan pengguna, pustakawan membuat daftar usulan bahan pustaka dengan cara menyebarkan formulir usulan bahan pustaka melalui *SMS Gateway* bagi para pegawai di Lingkungan BIG. Pengguna dapat mengisikan kebutuhan koleksinya pada link perpustakaan.big.go.id meliputi: judul, pengarang, penerbit, kategori buku dan unit kerjanya. Formulir yang sudah diisi akan dikumpulkan oleh pustakawan. Selain itu, data usulan buku dapat diperoleh dari catatan pustakawan mengenai usulan bahan pustaka dari pengguna yang langsung datang ke perpustakaan terkait kebutuhan informasi yang belum tersedia. Pengguna meminta pustakawan untuk mencatat kebutuhan koleksinya dan memasukkan ke dalam

tabel kebutuhan koleksi untuk diadakan.

Usulan dari pengguna baik melalui formulir usulan bahan pustaka maupun secara lisan ketika datang ke perpustakaan, semuanya akan direkap oleh pustakawan dan dijadikan bahan untuk analisa koleksi. Usulan yang masuk akan dihimpun dan diklasifikasikan menurut kategori buku. Apabila dilihat dari proses pengadaan bahan pustaka, Perpustakaan BIG telah melibatkan pengguna. Hal terlihat dari adanya masukan bahan pustaka baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pustakawan akan melakukan analisis terkait koleksi yang akan diadakan. Analisis dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap koleksi yang diusulkan dengan katalog *online* yang dimiliki oleh perpustakaan. Apabila koleksi tersebut sudah tersedia dengan jumlah yang banyak dan masih bisa untuk mencukupi kebutuhan informasi pengguna, maka pustakawan tidak akan memasukkan dalam daftar pengadaan bahan pustaka. Akan tetapi, apabila koleksi tersebut jumlahnya

masih sedikit dan banyak pengguna yang membutuhkan, maka pustakawan akan memasukkan dalam daftar pengadaan bahan pustaka. Analisis selanjutnya dilakukan dengan cara mencocokkan koleksi yang dibutuhkan dengan katalog dari penerbit buku. Apabila koleksi tersebut terdapat dalam katalog penerbit, maka pustakawan dapat melakukan pengadaan. Akan tetapi, apabila koleksi tersebut tidak terdapat dalam katalog penerbit, maka pustakawan akan mencari koleksi alternatif dengan topik yang sama. Hal yang paling penting di dalam menyusun daftar pengadaan bahan pustaka harus berdasarkan penganggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Bahan pustaka yang akan diadakan hendaknya menyesuaikan anggaran yang telah disediakan. Apabila anggaran tidak mencukupi untuk melakukan pengadaan bahan pustaka di tahun yang sama, maka dapat diusulkan lagi untuk melakukan pengadaan bahan pustaka di tahun berikutnya.

Pengadaan bahan pustaka yang dilakukan oleh Perpustakaan BIG

memperhatikan kriteria, misalnya dari segi bahasa lebih diutamakan untuk koleksi berbahasa Indonesia dikarenakan kebanyakan dari pengguna lebih senang memilih buku berbahasa Indonesia. Kemudian untuk format koleksi sendiri, pengguna di Perpustakaan BIG lebih senang untuk membaca buku cetak daripada digital dengan alasan rata-rata pengguna di Perpustakaan BIG didominasi oleh usia 40 tahun ke atas. Sehingga untuk pengadaan bahan pustaka sendiri cenderung lebih didominasi oleh koleksi buku cetak.

3. Kendala Kegiatan Analisis Kebutuhan Pengguna

Kegiatan analisis kebutuhan pengguna tidak selalu berjalan tanpa kendala, dan beberapa faktor bisa menjadi hambatan dalam mengumpulkan dan memahami kebutuhan pengguna dengan baik. Salah satu kendala yang mungkin dihadapi adalah ketidaksesuaian antara ekspektasi pengguna dan sumber daya yang tersedia. Terkadang, harapan pengguna terhadap suatu produk atau layanan mungkin melebihi kemampuan atau keterbatasan sumber

daya yang dimiliki oleh penyedia layanan atau pengembang produk. Hal ini dapat menjadi tantangan yang signifikan dalam merancang solusi yang memenuhi kebutuhan pengguna sambil tetap memperhatikan keterbatasan tersebut.

Berdasarkan analisa kebutuhan pengguna yang ada di Perpustakaan BIG terdapat beberapa kendala, yakni tidak semua pengguna mengisi atau memberi masukan terhadap bahan pustaka yang akan diadakan. Tentu hal ini akan membuat pustakawan merasa kebingungan. Akhirnya pustakawan memilih sekiranya koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna melalui katalog penerbit untuk mengisi kekurangan pada daftar usulan bahan pustaka. Dalam pengadaan koleksi perpustakaan dibutuhkan pustakawan yang berkompeten dibidangnya (Iskandar et al., 2022). Hal ini untuk meminimalisir kendala yang akan terjadi. Kendala lain berikutnya adalah Perpustakaan BIG belum melanggan jurnal ilmiah untuk mendukung penelitian pegawai terutama pegawai di Bagian Pusat Penelitian, Promosi,

dan Kerja Sama yang bertugas melakukan melaksanakan penelitian dan pengembangan, promosi, kerja sama, hubungan masyarakat, dan hubungan antar lembaga.

Kendala berikutnya terkait dengan koleksi repositori yang dimiliki oleh Perpustakaan BIG. Koleksi repositori sendiri merupakan koleksi yang menjadi ciri khas pada sebuah institusi dan diterbitkan oleh institusi itu sendiri (Yuliani, 2020). Adapun koleksi yang terdapat di Perpustakaan BIG terdiri dari buku karya, disertasi, dokumen, katalog, kumpulan berita, laporan kegiatan, laporan penelitian, laporan PKL, laporan survei, laporan tahunan, prosiding, reference, skripsi, textbook dan sejenisnya. Permasalahan mulai muncul ketika koleksi repositori yang dimiliki oleh Perpustakaan BIG tidak semuanya lengkap. Misalnya, pada Risalah Sidang Konstituante jumlah serinya tidak lengkap. Padahal koleksi tersebut banyak dicari oleh pengguna sebagai bahan referensi utama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan, yakni Perpustakaan BIG telah konsisten melakukan kegiatan pengembangan koleksi pada setiap tahunnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Metode seleksi yang ada di Perpustakaan BIG dilaksanakan oleh para pustakawan dengan memperhatikan kategori buku yang sesuai dengan visi dan misi perpustakaan, tahun terbit terbaru, pengarang atau penulis yang sesuai dengan bidangnya, serta penerbit terpercaya.

Saran

Adapun saran yang dapat berikan, yaitu perlu adanya anggaran tambahan untuk berlangganan jurnal ilmiah dikarenakan rata-rata pengguna atau pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan BIG bertujuan untuk mencari referensi yang berasal dari jurnal guna mendukung tugas yang sedang mereka kerjakan. Kemudian, sebagai salah satu jenis perpustakaan khusus yang ada di Indonesia,

Perpustakaan BIG perlu memperkuat koleksi repositori guna memenuhi kebutuhan penggunanya.

Tidak kalah penting juga, perlu dilakukannya analisis secara mendalam terkait kebutuhan informasi dari pengguna. Selama ini perpustakaan hanya terpaku pada formulir yang disebarkan dan pengguna yang datang ke perpustakaan untuk dimintai masukan terkait bahan pustaka yang diperlukan. Strategi ini tidak sepenuhnya menampung semua aspirasi dari pengguna yang ada di Perpustakaan BIG. Sebaiknya Perpustakaan BIG perlu melakukan audit informasi maupun wawancara terkait kebutuhan informasi pengguna secara berkala pada semua bagian yang ada di BIG. Selanjutnya, hasil yang didapat bisa dianalisis kembali dalam pembuatan daftar usulan pengadaan bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). United

States of America.

Fitriyani, D. N., & Ati, S. (2017). Analisis Pengembangan Koleksi E-Journal Di Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 91–100. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23028>

Iskandar, F. A., Iskandar, & Wijayanti, L. (2022). Kompetensi Pustakawan dalam Manajemen Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmu Perpustakaan JIPER*, 4(September), 155–122. <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-ilmu-perpustakaan>

Laksmi. (2020). *Metode Penelitian Perpustakaan*. Universitas Terbuka.

Laksmi. (2020). *Pengembangan Koleksi*. Universitas Terbuka.

Levine-Clark, M. (2013). *ALA Glossary of Library and Information Science, Fourth Edition*. American Library Association.

Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Graha Ilmu.

Peraturan Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia, Republik Indonesia 1 (2020).

Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan*

Perubahan. Graha Ilmu.

Siti Ma'rifah, & Zulaikha, S. R. (2023). Tantangan Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Universitas. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 57-63. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.12404>

Sugiyono. (2019). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Suharti. (2017). Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 57, 55-72.

Winoto, Y., Sinaga, Di., & Rohanda. (2018). *Dasar-dasar Pengembangan Koleksi*. Intishar Publisher.

Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41-52. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.2328>